

## ABSTRACT

ATUR SEMARTINI. **Social Criticism toward Pakistani Society in the 20<sup>th</sup> century Represented by the Major Characters in Qaisra Sharaz' *The Holy Woman***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2008.

Society in novel and in reality is dissimilar since an author always puts his or her view point. Indirectly, the author presents criticism toward a certain society by employing characters in that novel. *The Holy Woman* is a novel by Qaisra Shahraz which narrates life of people in Sindh, Pakistan, who still adhere to feudalism and old tradition based on Islamic doctrine. This novel consists of two related plots; first, describing the life of Zari Bano as high class woman compelled to be a Holy Woman, and, second the hatred of Kaniz to Fatima affecting their children's marriage.

The aim of this thesis is to find out the major characters and how they depict the Pakistani society in the 20<sup>th</sup> century. It is also aimed at discovering the criticism toward Pakistani society in the 20<sup>th</sup> century.

In conducting this thesis, the writer employs library research and applies sociocultural- historical approach to analyse *The Holy Woman*. In analysing the novel, the writer is doing some steps. First, the writer analyses the characters that depict Pakistani society in the 20<sup>th</sup> century. Then, the writer compares the society in novel and in reality to discover the social criticism in the novel.

Based on the analysis, the writer discovers that Qaisra depicts the Pakistani society, especially in Sindh in the 20<sup>th</sup> century, by presenting characters and social issues in the 20<sup>th</sup> century. Qaisra also presents her criticism toward society in Sindh, Pakistan. Qaisra reveals her criticism toward feudalism in Sindh which makes landlords have unquestionable power to prevent minorities to get better life and they seem to have justification to sacrifice their beloved family for their greediness. She also criticises and patriarchy in Pakistan in the 20<sup>th</sup> century as an institution that shows the vulnerable side of men without women in their life. Besides, she criticises women in Pakistan as the cause of the women's movement's failure since women in Pakistan were still bound by tradition and role of obedient. Women do not really know the patriarchy they face. She also offers her opinion on pride of people in Pakistan. Pride of their tradition, their clan and their religion, and also of themselves, had them place people around in suffering. Marriage system and wed in Pakistan is also criticised by Qaisra in this novel since marriage system and wed in Pakistan made the children seemed to be property that can be bartered to anything or to anyone.

## ABSTRAK

ATUR SEMARTINI. **Social Criticism toward Pakistani Society in the 20<sup>th</sup> century Represented by the Major Characters in Qaisra Sharaz' *The Holy Woman***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2008.

Masyarakat di novel dan di kehidupan nyata tidaklah sama karena pengarang selalu menyampaikan sudut pandangnya dan secara tidak langsung, menawarkan kritiknya terhadap masyarakat tersebut. Dalam menyampaikan kritiknya, pengarang dapat menggunakan karakter yang terdapat pada novel tersebut. *The Holy Woman* adalah novel yang ditulis Qaisra Shahraz. Novel ini menceritakan kehidupan masyarakat di Sindu, Pakistan yang terikat pada feodalisme dan tradisi kuno berdasarkan ajaran Islam. Novel ini terdiri dari dua plot yang saling berhubungan; pertama, menggambarkan kehidupan Zarri Bano sebagai wanita dari kelas atas yang dipaksa menjadi perempuan suci; dan kedua menceritakan tentang kebencian Kaniz terhadap Fatima yang mempengaruhi pernikahan anak-anak mereka.

Tujuan dari tesis ini adalah untuk melihat karakter di novel dan bagaimana mereka menggambarkan keadaan sosial Pakistan di novel *The Holy Woman*. Selain itu tesis ini bertujuan untuk menemukan kritik terhadap masyarakat di Pakistan pada abad 20.

Dalam mengerjakan tesis ini, penulis menggunakan metode studi pustaka dan memakai pendekatan sosial- budaya untuk menganalisa novel *The Holy Woman*. Dalam menganalisa novel tersebut penulis melakukan beberapa langkah. Pertama, penulis menganalisa karakter yang menggambarkan kondisi sosial Pakistan pada abad 20, kemudian penulis membandingkan keadaan sosial Pakistan di novel dan di kehidupan nyata untuk mengetahui kritik sosial di novel.

Berdasarkan analisa, penulis menemukan bahwa Qaisra menggambarkan masyarakat, terutama di Sindu, Pakistan pada abad 20 dengan cara menampilkan karakter dan isu sosial di Pakistan pada abad 20. Qaisra juga menyampaikan kritiknya terhadap feodalisme di Sindu yang membuat para tuan tanah memiliki kekuatan yang tak dapat disangsikan untuk menghalangi orang kecil mendapatkan kehidupan lebih baik dan mereka juga seolah mendapatkan pembenaran untuk mengorbankan keluarga yang mereka cintai karena ketamakan mereka. Qaisra juga mengkritik patriarkal di Pakistan yang menunjukkan sisi lemah laki-laki hidup tanpa wanita. Selain itu Qaisra juga mengkritik wanita di Pakistan sebagai penyebab gagalnya gerakan wanita di Pakistan karena wanita masih terikat pada perannya sebagai anak. Dia juga mengemukakan opininya terhadap harga diri orang Pakistan terhadap agama, tradisi, klan dan diri sendiri yang telah menimbulkan kesengsaraan bagi orang di sekitar mereka. Qaisra juga mengkritik perjodohan dan sistem pernikahan di Pakistan. membuat anak- anak menjadi seperti benda yang dapat ditukar pada apapun atau siapapun.